

**PENERAPAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 015 SEREMBAN JAYA
KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Sopia Julita, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
Julitasopia@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract** : The design of the research is classroom action research, aims to improve the learning outcomes of fourth SDN 015 Seremban Jaya, with research subjects 12 boys and 8 girls. Implementation of this research took place on 19 March 2015 to 27 March 2015. The data collected in this study is the teacher activity sheet, student activity sheet and learning. In this study obtained a score of basic or learning outcomes before action 55,25, after the action on the UH I has increased by 15,75%, with an average of 71,00 and at UH II also an increase of 5,50, with an average 76,50. Teachers each cycle activity also increased first cycle of the first meeting and the meeting second 61,53% 65,38% an increase of 3,85%, whereas at the meeting of the first cycle second 78,84% means an increase of 13,46% and meeting second of the cycle second 86,53% increase of 7,69%. Students activity also increased each cycle of the first meeting and the meeting second 59,61% 67,30% an increase of 7,69%, while the first meeting of the second cycle 71,15% with an increase of 3,85% and meeting second cycle second 82,69% with an increase of 11,54%. From the discussion above it can be concluded that the application of the approach Realistic Mathematics education can improve mathematics learning outcomes fourth grade student of SDN 015 Seremban Jaya subdistrict Rimba Melintang.*

***Keyword** : Learning approach Realistic Mathematics, Mathematics Learning outcomes*

**PENERAPAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 015 SEREMBAN JAYA
KECAMATAN RIMBA MELINTANG**

Sopia Julita, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
Julitasopia@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstark : Rancangan Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SDN 015 Seremban Jaya dengan subjek penelitian 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tanggal 19 Maret 2015 sampai dengan 27 Maret 2015. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan hasil belajar. Dalam penelitian ini diperoleh skor dasar atau hasil belajar sebelum tindakan 55,25, setelah terjadinya tindakan, pada UH I mengalami peningkatan sebesar 15,75 % dengan rata-rata 71,00 dan pada UH II juga terjadi peningkatan sebesar 5,50 % dengan rata-rata 76,50. Aktivitas guru setiap siklus juga mengalami peningkatan siklus I pertemuan I 61,53% dan pertemuan II 65,38% terjadi peningkatan sebesar 3,85%, sedangkan pada pertemuan I siklus II 78,84% berarti peningkatannya sebesar 13,46% dan pertemuan II siklus II 86,53% peningkatannya sebesar 7,69%. Aktivitas siswa setiap siklus juga terjadi peningkatan pertemuan I siklus I 59,61% dan pertemuan II 67,30% terjadi peningkatan sebesar 7,69% sedangkan pada pertemuan I siklus II 71,15% dengan peningkatan sebesar 3,85% dan pertemuan II siklus II 82,69% dengan peningkatan sebesar 11,54%. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan bagi anak-anak yang bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa yang termasuk didalamnya adalah pelajaran matematika.

Matematika sebagai ilmu dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat melatih cara berfikir seseorang. Dalam kurikulum matematika 2006 dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih cara berfikir secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Kemampuan berfikir itu sangat diperlukan untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi agar dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar dikelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang selama ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat biasa saja. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran hanya terlihat pada saat mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan guru. Siswa jarang diberi kesempatan untuk menemukan dan mengemukakan serta mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam membangun pengetahuan dan pengalamannya, karena pada saat proses belajar seperti ini berpusat pada guru. Guru yang lebih banyak berbicara atau ceramah sedangkan siswa hanya mendengarkan saja. Selain itu peneliti jarang memperlihatkan kaitan antara matematika dengan dunia nyata dan kegunaan matematika bagi kehidupan manusia.

Dari masalah diatas menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kesulitan untuk memahami dan mengerti. Siswa juga jadi cepat mengantuk dan tidak punya inisiatif untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri ketika mengikuti pelajaran matematika yang dijelaskan oleh peneliti. Hal itu menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang nilai rata-ratanya 55.25 artinya masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 63. Dari 20 orang siswa hanya 7 (35 %) orang yang mencapai KKM sedangkan yang tidak mencapai KKM berjumlah 13 (65%) orang siswa.

Oleh sebab itu diperlukan perbaikan, salah satunya dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yaitu pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi, aktif, kreatif sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan hasil belajar. Dalam teorinya Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) bertitik tolak dari hal-hal yang nyata atau pernah dialami oleh siswa dan menekankan keterampilan proses, berdiskusi, dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri permasalahan yang dipecahkan. Sebagai kebalikan guru memberi dan siswa menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok. Siswa bekerja secara individu atau kelompok mencari solusi dengan cara mereka dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan konsep-konsep pengetahuan formal.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang?.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang yang direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 selama 6 bulan. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas Guru dan Siswa. Data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dicatat dalam lembar pengamatan. Lembar pengamatan yang digunakan adalah lembar pengamatan terfokus. Lembar pengamatan ini bertujuan untuk melihat apakah langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Hal ini untuk melihat kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.
- b) Hasil Belajar. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dengan melaksanakan ulangan harian I setelah siklus I dilaksanakan dan ulangan harian II setelah siklus ke II dilaksanakan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data ketercapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dengan adanya analisis data ini akan terlihat bagaimana guru melaksanakan proses mengajar dan bagaimana siswa mengikuti proses belajar.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada lembar pengamatan dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin 2011:114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	% Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Baik
2	61 - 80	Baik
3	51 - 60	Cukup
4	Kurang 50	Kurang

Analisis tentang peningkatan hasil belajar matematika berdasarkan pada ketuntasan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Secara Individu

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \% \quad \text{Syahrilfuddin, (2011:115)}$$

Keterangan :

K = Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

2. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Secara Klasikal

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100 \quad \text{Syahrilfuddin(2011:116)}$$

Keterangan

PK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah Siswa yang Tuntas

ST = Jumlah Siswa Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dan pertemuan II, lembar kerja siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II, lembar pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan I dan pertemuan II, lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II, soal ulangan harian siklus I beserta kunci jawaban.

b) Pelaksanaan

(1) Pertemuan I (Kamis, 19 Maret 2015)

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2015. Penyajian materi dilakukan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dan Lembar Kerja Siswa (LKS) I. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru I dan siswa I dalam penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Sebelum memulai pembelajaran, siswa mempersiapkan diri dan memberi salam pada peneliti, kemudian guru menanyakan keadaan siswa dan dilanjutkan mengabsen siswa. Jumlah siswa 20 orang dan semuanya hadir. Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan appersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu meminta siswa menyebutkan benda-benda yang dapat di contohkan sebagai bentuk pecahan, selanjutnya menulis materi yang akan dipelajari. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Diawal pembelajaran peneliti memperkenalkan pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang arti pecahan dan menghubungkan materi pembelajaran dengan masalah kontekstual dengan menanyakan kepada siswa tentang pembagian. Selanjutnya, peneliti menginstruksikan siswa untuk

membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Setelah siswa duduk dikelompok masing-masing, peneliti membagikan perlengkapan kelompok berupa LKS, pita dan gunting. Setelah perlengkapan kelompok mereka siap, peneliti mempersilahkan siswa untuk membaca, meneliti dan menelaah LKS bersama teman kelompoknya, dan peneliti meminta siswa mendiskusikan dan melakukan langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada LKS.

Pada saat siswa melakukan langkah-langkah kegiatan dan menganalisis masalah dengan bantuan LKS, peneliti berkeliling sambil mengamati kerja semua siswa. Berjalan dari kelompok satu ke kelompok lain dan memberikan bantuan seperlunya kepada siswa yang mengalami kesulitan. Ketika peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan siswa, ada beberapa siswa yang belum paham dalam menyelesaikan kegiatan yang terdapat dalam LKS, mereka tidak bekerja sama dengan baik. Peneliti memberikan arahan kepada siswa tersebut agar bekerja sama dalam memahami, melakukan kegiatan dan mengisi LKS secara bersama-sama dengan baik. Peneliti memberikan arahan kepada siswa tersebut agar mengikuti langkah-langkah sesuai petunjuk yang terdapat dalam LKS.

Sebaliknya siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan kegiatan yang terdapat pada LKS. Setelah waktu mengerjakan LKS habis, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Kelompok lain memperhatikan dan memberi masukan kepada kelompok penyaji. Berdasarkan hasil presentase di depan kelas peneliti mengarahkan siswa dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian yang tepat. Setelah selesai peneliti meminta siswa mengumpulkan LKS. Untuk memantapkan pemahaman siswa peneliti memberikan evaluasi akhir yang sudah disiapkan sebanyak 20 orang siswa. Setelah waktu habis, siswa diminta mengumpulkan evaluasinya. Berdasarkan pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan aktifitas guru terlihat pada pertemuan pertama ini banyak kekurangan yang harus diperbaiki terutama pada penguasaan kelas, pada proses penerapan model pembelajaran dan penjelasan materi yang masih kurang dimengerti oleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa juga terlihat siswa masih kelihatan kebingungan dalam mengerjakan LKS dan masih kurang serius.

(2) Pertemuan II (Jumat, 20 Maret 2015)

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Maret 2015. Pada pertemuan II ini membahas tentang membandingkan pecahan yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II dan LKS II. Seperti pada pertemuan sebelumnya diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dilanjutkan dengan menyampaikan salam. Proses pembelajaran diawali dengan guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dengan memberikan soal: "Paman membeli 1 buah semangka dan diberikan kepada ibu $\frac{2}{4}$ bagian, Sedangkan $\frac{1}{4}$ bagian diberikan kepada Roni. Siapakah yang memperoleh bagian paling banyak ?".

Selanjutnya siswa diminta untuk duduk pada masing-masing kelompoknya. Setelah itu peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari dan menghubungkan materi dengan masalah kontekstual yang sering dialami oleh siswa sehari-hari. Peneliti membagikan LKS dan alat yang dibutuhkan. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar bersama dan berani mengemukakan pendapat atau ide dengan cara mereka

sendiri. Siswa mengerjakan soal-soal dengan senang dan antusias. Sementara siswa bekerja peneliti berkeliling mengamati dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah waktu yang ditentukan berakhir peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kepapan tulis. Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok yang sudah menyelesaikan LKS terlebih dahulu untuk menuliskan hasil diskusinya kepapan tulis. Pada pertemuan kedua ini kelompok yang menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu adalah kelompok B. Setelah semuanya sudah mempresentasikan hasil diskusi peneliti memberikan penilaian dan memotivasi siswa agar belajar lebih baik lagi. Peneliti memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan kepada kelompok yang telah bekerja dengan baik. Selanjutnya peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa terlihat semakin membaik, peningkatan tersebut berhubungan dengan meningkatnya aktivitas siswa pada setiap tahap pembelajaran.

(3) Pelaksanaan Ulangan Siklus I (Senin, 23 Maret 2015)

Pertemuan III dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Maret 2015. Pada pertemuan ini dilaksanakan ulangan Harian I. Ulangan dilaksanakan selama 70 menit, soal disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada semua siswa agar menyimpan seluruh buku yang masih ada diatas meja dan meminta siswa menjarakkan meja dan kursinya agar tidak ada yang mencontek saat ulangan berlangsung. Peneliti selanjutnya membagikan lembar soal dan lembar jawaban serta mengingatkan siswa untuk mengerjakan ulangan dengan secara individu. Ketika siswa mengerjakan ulangan harian I, peneliti memantau siswa dan menjaga ketenangan kelas selama proses ulangan berlangsung. Setelah waktu yang ditentukan berakhir siswa mengumpulkan semua lembar jawaban kemudian peneliti menutup pertemuan dan menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru, untuk mengamati aktivitas guru dan kriteria aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa.

d) Refleksi Siklus I

Dari observasi pengamat selama dua kali pertemuan masih ada terdapat kekurangan – kekurangan oleh guru dan siswa, dalam menyampaikan tata cara pelaksanaan pembelajaran guru terlalu cepat sehingga siswa sedikit kesulitan memahami materi yang disampaikan, dan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan terutama dalam mengatur posisi tempat duduk banyak siswa yang main –main. sehingga waktu yang digunakan lebih banyak, sedangkan pada saat mengerjakan LKS, Siswa belum serius karena belum terbiasa dan belum dapat berdiskusi dengan baik. Pada saat ulangan peneliti masih melihat ada siswa yang berusaha untuk melihat buku catatan.

Adapun rencana perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan tata cara pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan lebih jelas lagi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, mengatur waktu seefisien mungkin agar dalam pengerjaan

LKS sesuai dengan perencanaan sehingga tidak menyita waktu, memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata kesemua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang akan dikerjakan dan lebih serius dalam belajar, pada ulangan harian berikutnya peneliti akan lebih mengawasi agar siswa tidak lagi ada yang berusaha untuk mencontoh.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajarn yang akan dilaksanakan seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar kerja siswa (LKS) siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, lembar pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, soal ulangan harian siklus II beserta kunci jawaban.

b) Pelaksanaan

(1) Pertemuan I (Kamis, 26 Maret 2015)

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2015. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah mengurutkan pecahan yang berpenyebut sama. Pada awal pertemuan peneliti menerangkan materi pembelajaran secara umum dan membagikan LKS I yang berisi masalah kontekstual yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pada LKS I siklus II ini siswa diminta untuk mengurutkan pecahan yang berpenyebut sama dengan melihat gambar. Siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam mengerjakan LKS yaitu tentang menentukan pecahan senilai dari suatu pecahan. Selama siswa berdiskusi peneliti berkeliling membimbing siswa yang kurang memahami materi pelajaran. Seperti pada pertemuan sebelumnya, kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya diberikan kesempatan pertama untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Peneliti memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik..

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru masih terdapat kekurangan terutama pada saat mengarahkan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, sebaiknya guru membimbing dan mengarahkan siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Aktivitas siswa semakin membaik, peningkatan tersebut terlihat pada setiap tahap pembelajaran.

(2) Pertemuan II (Jumat, 27 Maret 2015)

Pertemuan II Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Maret 2015. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah menyederhanakan pecahan yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS .Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya siswa diminta untuk duduk dikelompoknya masing-masing seperti biasanya.

Pada awal pembelajaran peneliti menyampaikan pembelajaran secara umum. Peneliti memberikan motivasi dan appersepsi agar siswa lebih baik lagi dalam belajar. Peneliti membagikan LKS kepada setiap kelompok dan menjelaskan kepada siswa agar

bekerjasama serta mengikuti langkah-langkah dalam LKS. Setiap kelompok harus dapat menyederhanakan pecahan seperti yang terdapat dalam LKS. Menyederhanakan pecahan dapat dilakukan dengan cara membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan asli yang sama, atau dengan cara menentukan FPB dari pembilang dan penyebut. Peneliti meminta salah satu siswa dari kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Hal ini terlihat dari semua prosedur yang dibuat dalam tahap pembelajaran dengan Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) sudah terlaksana dengan semestinya.

(3) Pelaksanaan Ulangan Harian II (Senin, 30 Maret 2015)

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015. Pada pertemuan ini dilaksanakan ulangan Harian II. Ulangan Harian II dikerjakan secara individu dalam waktu yang sudah ditentukan peneliti. Soal berbentuk objektif sebanyak 10 soal, hasil ulangan diperiksa dan diberikan skor. Setelah ulangan berakhir peneliti meminta kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pendekatan pembelajaran yang telah digunakan. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang di laksanakan dapat membuat materi lebih mudah dipelajari dan dipahami karena materi pelajaran berhubungan dengan lingkungan sehari-hari siswa.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru, untuk mengamati aktivitas guru dan kriteria penilaian aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa.

d) Refleksi Siklus II

Pada siklus kedua ini untuk aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan, misalnya sudah banyak siswa yang mau bertanya pada saat mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Siswa juga terlihat tertib saat bekerja dalam kelompoknya. Hanya saja pada siklus kedua ini nilai perkembangan siswa mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena materi dianggap lebih sulit bagi siswa dari pada materi siklus pertama. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang di rencanakan. Dari refleksi siklus kedua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena penelitian hanya dilakukan sebanyak dua siklus.

Data hasil pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2 Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Jumlah Skor	32	35	40	45
Persentase	61,53%	67,30%	76,92%	86,53%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah pada siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 32 persentase 61,53 % dan kategori baik. Pertemuan II, jumlah skor 35 dengan persentase 67,30 % dan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 40 persentase 76,92 % dan kategori baik. Pertemuan II, jumlah skor 45 persentase 86,53 % dengan kategori penilaian sangat baik.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Jumlah Skor	31	35	37	43
Persentase	59,61 %	67,30 %	71,15 %	82,69 %
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah pada siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dengan persentase 59,61% dan kategori cukup. Pertemuan II, jumlah skor 35 dengan persentase 67,30% dan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 37 persentase 71,15% dan kategori baik. Pertemuan II, jumlah skor 43 persentase 82,69% dengan kategori penilaian sangat baik.

Tabel 4 Rerata Skor Dasar, UH I dan UH II

Data	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
Skor Dasar	20	55,25
UH I	20	71,00
UH II	20	76,50

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran adalah pada skor dasar dari 20 orang siswa yang diteliti dengan rata-rata 55,25. Setelah pembelajaran berlangsung dan dilaksanakannya UH I dengan jumlah 20 orang siswa mendapat nilai rata-rata 71,00 dan pada UH II dengan 20 orang siswa yang diteliti saat itu mendapatkan nilai rata-rata 76,50.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa dengan diterapkannya Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 015 Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang.

Adapun peningkatan yang terjadi selama penelitian ini adalah : Aktivitas Guru pada penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I yaitu 61,53 %, mengalami peningkatan pada pertemuan II yaitu 65,38 % peningkatannya sebanyak 3,85 %. Pada pertemuan I siklus II meningkat sebanyak 13,46 % menjadi 78,84 %, pertemuan II pada siklus II meningkat lagi 7,69 % menjadi 86,53 %. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan I siklus I adalah 59,61 % dan mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan nilai 67,30 % dengan peningkatan 7,69 %. Pada pertemuan I siklus II meningkat sebesar 3,85 % dengan rata-rata 71,15 % dan pertemuan II siklus II kembali meningkat sebesar 11,54 % dengan rata-rata 82,69 %. Hasil belajar siswa juga meningkat pada skor dasar hanya 55,25 yang didapatkan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dan dilakukannya UH I maka mengalami peningkatan sebesar 15,75 % dengan rata-rata 71,00 dan pada UH II kembali mengalami peningkatan sebesar 5,50 % dengan rata-rata 76,50.

Ketuntasan Individu dan Klasikal skor dasar, siklus I dan siklus II Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 13 orang, tidak tuntas 7 orang dengan persentase ketuntasan 35,00 % dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat yaitu 15 orang sedangkan yang tidak tuntas 5 orang dengan persentase ketuntasan 75,00 % dan dikatakan tuntas secara klasikal. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat kembali sebanyak 18 orang dan tidak tuntas 2 orang dengan persentase 90 % dan dikatakan tuntas secara klasikal.

Melalui tulisan atau skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yaitu : Bagi Sekolah, penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat menjadi alternatif pembelajaran matematika di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran matematika khususnya. Bagi Guru, diharapkan dapat menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Siswa, dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Bagi Peneliti lain atau guru yang akan meneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau guna terlaksananya penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daitin Tarigan. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Herwi Ayu Syafitri. 2012. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 032 Rumbai Kota Pekanbaru*. Skripsi pada Program Studi PGSD FKIP UR Pekanbaru.
- Igak Wardani Dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Bandung
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Suryanto. 2010. *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*.